

***PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI DENGAN METODE  
DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN TERKAIT HAND  
HYGIENE PADA SISWA KELAS II DI SD MUHAMMADIYAH PANDES  
PLERET BANTUL YOGYAKARTA***

**Manda Harisna<sup>1</sup>, Agustina Rahmawati<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>**

[mandaharisna179@gmail.com](mailto:mandaharisna179@gmail.com)<sup>1</sup>, [agustinaakbar@unisayogya.ac.id](mailto:agustinaakbar@unisayogya.ac.id)<sup>2</sup>, [suryani@unisayogya.ac.id](mailto:suryani@unisayogya.ac.id)<sup>3</sup>

**Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**

**ABSTRAK**

Angka penyakit menular pada anak sekolah salah satunya disebabkan karena kebiasaan cuci tangan yang buruk. Dampak yang akan di alami ketika pengetahuan anak kurang tentang mencuci tangan maka tumbuh kembang anak terhambat, ketidakhadiran meningkat, angka hospitalisasi anak meningkat, dan anak akan mudah terkena penyakit seperti diare, ISPA (infeksi saluran pernapasan atas), hepatitis, thypus, dan flu burung. Faktor yang mempengaruhi kebiasaan mencuci tangan pada anak yaitu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan terkait hand hygiene pada siswa kelas II di SD Muhammadiyah Pandes Pleret Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pra experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa di SD Muhammadiyah Pandes Pleret Bantul Yogyakarta sejumlah 38 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan metode simple random sampling. Data penelitian ini diambil menggunakan instrument berupa kuesioner dan check list observasi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Rank Test. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap pengetahuan  $p = 0,000$  dengan metode demonstrasi pada siswa terkait hand hygiene. Kesimpulan terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan terkait hand hygiene pada siswa kelas II di SD Muhammadiyah Pandes Pleret Bantul Yogyakarta. Disarankan untuk siswa untuk dapat meningkatkan perilaku mencuci tangan yang didasari oleh pengetahuan agar dapat mencegah penyebaran penyakit yang diakibatkan melalui tangan.

**Kata Kunci:** Anak Sekolah, Demonstrasi, Edukasi.

**ABSTRACT**

*The incidence of infectious diseases among school-aged children is partly due to poor handwashing habits. When children lack knowledge about proper handwashing, it can hinder their growth and development, increase absenteeism, raise hospitalization rates, and make them more susceptible to diseases such as diarrhea, upper respiratory infections (URI), hepatitis, typhoid, and avian flu. One factor influencing handwashing habits in children is their knowledge. This study aims to determine the effect of educational intervention using the demonstration method on hand hygiene knowledge among second-grade students at SD (Elementary School) Muhammadiyah Pandes, Pleret, Bantul Yogyakarta. This research is a quantitative pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design. The population consists of 38 students at SD Muhammadiyah Pandes, Pleret, Bantul, Yogyakarta. The sampling technique used is simple random sampling. Data were collected using instruments in the form of questionnaires and observation checklists. Data analysis was performed using the Wilcoxon Rank Test. The statistical test results indicate a significant increase in knowledge, with a p-value of 0.000, following the demonstration method regarding hand hygiene among the students. In conclusion, there is a significant effect of educational intervention using the demonstration method on hand hygiene knowledge among second-grade students at SD Muhammadiyah Pandes Pleret Bantul Yogyakarta. It is recommended that students enhance their handwashing behavior based on their knowledge to prevent the spread of diseases transmitted through hands.*

**Keywords:** School-Aged Children, Demonstration, Education

## **PENDAHULUAN**

Anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan masa anak sekolah rawan terhadap berbagai penyakit yang biasanya berkaitan dengan pola hidup bersih dan sehat. Salah satu indikator penting dalam penerapan PHBS di sekolah bisa dimulai dari hal sederhana yaitu mencuci tangan pakai sabun (Ketut et al., 2020). Hand hygiene termasuk salah satu dari tindakan mencuci tangan yang dapat diartikan sebagai tindakan sanitasi dengan membersihkan jemari menggunakan air, sabun atau cairan lainnya dengan tujuan menjadi bersih (Sinanto, 2020). Membersihkan tangan adalah cara yang paling mudah dan efektif untuk mencegah penularan infeksi melalui tangan (Yusuf et al., 2021). Dampak yang terjadi akibat tidak melakukan cuci tangan memakai sabun dengan benar antara lain penyakit Diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas), Hepatitis, thypus, dan Flu burung yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak (Baik et al., 2023). Mencuci tangan memakai sabun dapat menurunkan resiko terjadinya penyakit seperti diare hingga 45% dan mengurangi risiko stunting 15%.

Perilaku mencuci tangan di Indonesia masih rendah, terutama pada anak usia sekolah dasar yaitu 17% melakukan cuci tangan pakai sabun dan air bersih. Pada umur  $\geq 10$  tahun yang melakukan cuci tangan dengan benar 46,7%, dan hanya 18,5% masyarakat Indonesia yang mencuci tangan dengan sabun di lima waktu yang penting hanya. Persentase penduduk yang berperilaku benar dalam CTPS secara rata-rata nasional hanya 24,5% (Hasanah & Mahardika, 2020).

Data yang di dapatkan dari (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018) bahwa pengetahuan tentang mencuci tangan dengan benar di masyarakat Indonesia masih rendah dan baru 17% anak sekolah yang melakukan cuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun (Indriani et al., 2023). Cara untuk meningkatkan pemahaman tentang mencuci tangan yang benar dan tepat harus dilakukan sedini mungkin, dimulai sejak usia anak untuk membentuk kebiasaan perilaku menetap terkait pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan terjadinya infeksi penyakit pada anak-anak. Strategi untuk melakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan (Angga wilandika., 2023). Metode dalam pemberian edukasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode demonstrasi, Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran terhadap prosedur dalam suatu proses peragaan adegan dengan menggunakan alat peraga yang aman, terjangkau dan efektif untuk dibawa kemana saja. Pada metode demonstrasi seorang penyuluh atau pendidik menunjukkan dan memberikan penjelasan teknik atau cara melakukan sesuatu (Liana, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, penderita paling rentan terpapar berbagai penyakit adalah anak usia sekolah. Peneliti tertarik untuk lebih mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan terkait hand hygiene di SD Muhammadiyah Pandes Pleret Bantul Yogyakarta. Pemberian edukasi kesehatan ini untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan terkait hand hygiene pada siswa kelas II di SD Muhammadiyah Pandes Pleret Bantul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait hand hygiene. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian edukasi dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan terkait hand hygiene pada siswa kelas II di SD Muhammadiyah Pandes Pleret Bantul Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan jenis penelitian Pra Experimental Design dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di SD Muhammadiyah Pandes Pleret

Bantul Yogyakarta yaitu 62 siswa, pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik simple random sampling berjumlah 38 siswa.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu edukasi dengan metode demonstrasi, dan variabel dependen yaitu pengetahuan terkait hand hygiene. Data dikumpulkan menggunakan instrument kuesioner dan menggunakan analisis statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon. Penelitian ini dilakukan berdasarkan izin penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan No. 4013/KEP-UNISA/X/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden pada penelitian ini adalah:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	<b>Usia (tahun)</b>		
	7 Tahun	4	10,5
	8 Tahun	32	73,5
	9 Tahun	2	5,5
	<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	18	47,4
	Perempuan	20	52,6
	<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (2025)*

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (52,6%). Sementara itu, berdasarkan hasil distribusi usia diketahui responden terbanyak berusia 7 tahun 4 orang (10,5%), yang berusia 8 tahun sebanyak 32 orang (73,5%), sedangkan yang berusia 9 tahun hanya 2 orang (5,5). Data diatas menunjukkan karakteristik responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 18 orang (47,4%) dan perempuan yaitu 20 orang (52,6%).

### Pengetahuan Tentang Hand Hygiene Sebelum Diberikan Edukasi

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang hand hygiene sebelum diberikan edukasi dengan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Hand Hygiene Sebelum Diberikan Edukasi Dengan Metode Demonstrasi

N	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	25	65,8
2	Cukup	13	34,2
	<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2025*

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (65,8) dan responden pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (34,2%).

### Pengetahuan Tentang Hand Hygiene Setelah Diberikan Edukasi

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang hand hygiene setelah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Hand Hygiene Setelah Diberikan Edukasi Dengan Metode Demonstrasi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
1	Cukup	6	15,8
2	Baik	32	84,2
	Total	38	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden setelah diberikan edukasi responden mengalami peningkatan pengetahuan baik yaitu 32 orang responden (84%) daripada sebelum diberikan edukasi dan pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (15,8%).

### **Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Terkait Hand Hygiene**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan terkait hand hygiene menggunakan analisis statistik Non-Parametrik dengan uji Wilcoxon. Hasil analisis data penelitian tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. Uji Pengaruh Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Terkait Hand Hygiene Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Pandes Pleret Bantul

		N	Mean Rank	Sum of Rank	p-value
Kuesionerposttest	Negative Ranks	0	0,00	0,00	
Kuesionerpretest	Positive Ranks	35	18,00	630,00	
	Ties	63			
	Total	38			0,000

Sumber : Data Primer 2025

Hasil analisis statistik untuk mencari pengaruh dari pemberian edukasi dengan metode demonstrasi menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p-value sebesar  $p=0,000$  ( $<0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya pemberian edukasi dengan metode demonstrasi terkait hand hygiene berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan siswa kelas II di SD Muhammadiyah Pandes Pleret Bantul Yogyakarta.

### **Pembahasan**

#### **Hasil Pre Test Sebelum Edukasi**

Tingkat pengetahuan siswa terkait hand hygiene didapatkan hasil sebelum diberikan edukasi sebagian besar pengetahuan kurang sejumlah 25 orang (65%) dan cukup sejumlah 13 orang (34%). Salah satu kurangnya pengetahuan pada responden disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai hand hygiene sebelum dilakukan edukasi, dan sebelumnya belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan terkait hand hygiene. Dari data yang diperoleh bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang dan cukup.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, pekerjaan lingkungan, umur, minat, pengalaman, dan kebudayaan. Pengetahuan termasuk domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu modal utama yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman apa yang telah dilihat dan didengar, (Indriani et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Frisilia et al., 2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait hand hygiene. Pengetahuan anak usia sekolah masih kurang dikarenakan daya ingat anak usia sekolah masih lemah dan belum mengetahui secara mendalam terkait pentingnya hand hygiene.

### **Hasil Post Test Setelah Edukasi**

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi responden mengalami peningkatan pengetahuan baik yaitu 32 orang responden (84%) daripada sebelum diberikan edukasi dan pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (15,8%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan terkait hand hygiene setelah diberikan edukasi.

Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan terkait hand hygiene menggunakan metode demonstrasi setelah dilakukan edukasi pada anak usia sekolah dasar hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siska et al., 2021) Seiring bertambahnya usia seseorang, kemampuan untuk memahami dan pola pikir seseorang akan berkembang (Tanoto, 2024). Hal ini menyebabkan pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih baik. Pada usia anak usia sekolah dasar mulai mendapatkan kemampuan untuk memilah pengetahuan yang benar dan salah.

Selama penelitian, peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk memberikan edukasi. Peneliti menunjukkan kepada responden enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun secara langsung, dan kemudian responden diberikan kesempatan untuk melakukan setiap langkah dengan bimbingan langsung dari peneliti. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman responden tentang tindakan mencuci tangan. Edukasi yang menggunakan teknik demonstrasi memiliki efek positif. Dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang apa yang mereka lihat dan dengar saat menggunakan metode ini (Kartini et al., 2023).

Metode demonstrasi lebih memberikan penjelasan secara lebih jelas dan sistematis tentang suatu proses atau cara kerja dari topik edukasi. Adapun manfaat dari metode demonstrasi yaitu : 1) Responden memahami obyek yang sebenarnya; 2) Responden dibiasakan bekerja secara sistematis; 3) Dapat membuat penyuluhan menjadi lebih jelas dan konkret; 4) Responden lebih mudah memahami apa yang dipelajari; 5) Proses penyuluhan menjadi lebih menarik; 6) Responden dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri (Nadia et al., 2021).

### **Pengaruh Pemberian Edukasi Terkait Hand Hygiene Dengan Metode Demonstrasi**

Berdasarkan mengenai rank hasil Uji Wilcoxon, didapatkan hasil positif rank mengenai pengetahuan responden pada saat edukasi terkait hand hygiene untuk pretest dan posttest nilai N 35 data positif, yang artinya 35 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi terkait hand hygiene hasil menunjukkan bahwa nilai posttest lebih besar dari pretest. Sehingga anak usia sekolah mendapat pengetahuan informasi yang baru dari hasil intervensi dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti. Dengan adanya pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dimana seseorang tersebut mengubah dari sikap negatif ke sikap positif.

Penelitian ini menunjukkan dimana hasil dari uji statistik menggunakan uji Wilcoxon terhadap data sebelum dan setelah diberikan edukasi yaitu diperoleh nilai bahwa nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan terkait hand hygiene. Hal ini sejalan dengan penelitian

Menurut penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Dina Yunita yang berjudul Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Hand Hygiene dengan Kombinasi Metode Roleplay, Ceramah, dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Murid SD terdapat pengaruh pengetahuan secara statistik signifikan terkait hand hygiene.

Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Dengan memberikan pendidikan kesehatan serta edukasi tentang mencuci tangan maka dapat meningkatkan pengetahuan anak, kemampuan dan dapat mempengaruhi perilaku anak

untuk mencuci tangan dengan benar (Simanjuntak et al., 2021).

Metode yang digunakan dalam edukasi ini menggunakan metode demonstrasi yang lebih memberikan penjelasan yang berfokus pada pengamatan sehingga anak dapat belajar secara langsung dan lebih mudah direkam didalam memori anak. Metode yang digunakan dapat memudahkan peserta dalam memahami dan memotivasi terkait pentingnya hand hygiene. Penelitian ini sejalan dengan (Priskillia et al., 2022) yang menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi pada anak sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan hasil penelitian adalah pengaruh pemberian edukasi dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan pada siswa SD yaitu terdapat peningkatan presentasi dan skor pengetahuan hand hygiene pada siswa SD sebelum dan setelah intervensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan metode demonstrasi terkait hand hygiene berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan siswa kelas SD. Metode demonstrasi dapat menjadi alternatif metode edukasi yang menarik dan dapat meningkatkan pemahaman responden tentang tindakan mencuci tangan.

## **Saran**

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Diharapkan terus memberikan informasi pada siswa untuk membiasakan diri cuci tangan menggunakan sabun di lingkungan sekolah dan rumah, guna mencegah timbulnya penyakit yang disebabkan oleh tangan yang kotor. Keberhasilan cuci tangan pakai sabun bukan hanya ditunjang oleh perilaku cuci tangan saja, namun juga oleh adanya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan cuci tangan, seperti sekolah menyediakan wastafel dan/sabun untuk cuci tangan, serta post/gambar cara mencuci tangan

### **2. Bagi penelitian selanjutnya**

Peneliti diharapkan dapat mengkombinasikan metode demonstrasi dengan media booklet agar lebih menarik untuk memotivasi anak prasekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan tindakan mencuci tangan.

## **Ucapan terimakasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada responden yang telah bersedia membantu dan menjadi sampel dalam penelitian. Ucapan terimakasih penulis sampaikan khususnya kepada Bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pandes Pleret Bantul Yogyakarta yang telah memberi izin dan memberi kesempatan waktu untuk melakukan penelitian, serta ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baik, Y., Benar, D., Siswa, B., & Sdn, D. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tentang Praktik Cuci Tangan.
- Edukasi, P., Tangan, C., Kemampuan, T., Lamria, S., Lumbantoruan, D., Prodi, D., Akper, K., & Balige, H. (2021). Anak Dalam Melakukan Praktek Cuci Tangan Di SD Swasta 2 HKBP BALIGE Karena Diare . Data yang dirilis oleh Riset tangan yang terkontaminasi kotoran akibat ( 2009 ) menyatakan bahwa faktor motivasi. 2(1), 36–47.
- Elysa, V. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Pada ANnak Prasekolah 11, 337–345.
- Frisilia, M. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun ( CTPS ) pada Siswa / i Kelas V di SDN 12 Langkai Kota Palangka Raya The Effect of Health Education Using the Lecture Method and Audio Visual Media on Increasing Knowledge About Washing Hands with Soap ( CTPS )

- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (n.d.). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit.
- Indriani, N. E., Ramadhani, N. R., Studi, P., Masyarakat, K., Ilmu, F., Universitas, K., Maju, I., Agung, L., & Selatan, J. (2023). 1 1 , 1 1. 11(4).
- Ketut, N., Parasyanti, V., Luh, N., Puspita, G., Agung, I. G., & Putri, A. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. 1, 122–130.
- Liana, Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun. 1(2), 115–119.
- Mencuci, P., Pada, T., Di, A., & Inpres, S. D. (2022). No Title. Pengetahuan, T., & Sekolah, S. (2023). 4 1,2). 10(1), 65–72.
- Nadia, U., Fajri, N., & Martini, M. (2021). JIM FKep Volume V Nomor 3 Tahun 2021 Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Mencuci Tangan Volume V Nomor 3 Tahun 2021. V.
- Sinanto, R. A. (2020). Efektifitas uci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literature Pendahuluan 8(2).
- Siska, F. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelas IV DAN V Sekolah Dasar Negeri 169 Palembang TAHUN 2019. 11(22), 36–44.
- Tanoto, W. (2024). Pengetahuan Masyarakat Usia Produktif Tentang Dampak Mengonsumsi Minuman Berenergi Pada Organ Ginjal. TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan, 10(2), 50–61. <https://doi.org/10.61902/triage.v10i2.847>
- Yusuf, R. S., Putri, B., Quratuaini, A., & Hidajat, D. (2021). Efek hand hygiene terhadap dermatitis tangan. 10(2), 480–486.